



Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

E-ISSN: 3026-2194

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik>

DOI: <https://doi.org/10.37092/bouseik.v4i1.1560>

Volume 4, No. 1 Mei 2026, Page 39-49

Impelementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Al Fatih

Mansyur Romadon Putra¹, Misti², Eka Selpi Oktariani³

¹²³STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

mansyurputra.alfatih@gmail.com, mistiistiqomah3@gmail.com,

ekaselpioktariani@gmail.com

Article History

Received: 20-04-2026

Revised : 30-04-2026

Accepted: 16-05-2026

Keywords:

Love-Based

*Curriculum, Early
Childhood Education,
Character*

*Development, Socio-
Emotional Skills*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a love-based curriculum in early childhood education at PAUD Al-Fatih and its implications for children's character development. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of the study include teachers and students involved in the learning process. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method triangulation. The results indicate that the implementation of a love-based curriculum emphasizing values such as empathy, compassion, care, and positive interaction can improve children's socio-emotional abilities, including cooperation, emotional regulation, and self-confidence. Strengthening strategies are carried out through play-based activities, storytelling methods, teacher modeling, and the creation of a supportive learning environment. In addition, the role of the school environment and parental involvement significantly contributes to the success of the curriculum implementation. Despite challenges such as differences in family backgrounds and limited learning time, the love-based curriculum has a positive impact on holistic character development. Therefore, a love-based curriculum can be considered an effective approach to fostering optimal character development in early childhood.

Abstrak

Kata Kunci:

Kurikulum Berbasis
Cinta;
Pendidikan Anak Usia
Dini;
Karakter Anak;
Sosial Emosional;

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Al-Fatih serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis cinta yang menekankan nilai empati, kasih sayang, kepedulian, dan interaksi positif mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, seperti kerja sama, pengendalian emosi, dan rasa percaya diri. Strategi penguatan dilakukan melalui kegiatan bermain, bercerita, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua turut berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran, kurikulum berbasis cinta terbukti memberikan implikasi positif terhadap pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta dapat menjadi pendekatan efektif dalam mengembangkan karakter anak usia dini secara optimal.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan fundamental dalam membentuk berbagai aspek perkembangan anak, meliputi dimensi kognitif, sosial, emosional, bahasa, serta moralitas. Pada fase ini, anak memerlukan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mengandung nilai-nilai afeksi yang mampu menumbuhkan rasa aman dan penghargaan terhadap diri maupun orang lain. (Lickona, 2012) Dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, proses pendidikan sering kali masih difokuskan pada kemampuan akademik dasar, sementara penguatan karakter belum diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya inovasi kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan emosional anak secara menyeluruh. (Mulyasa, 2014).

Perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya berbagai permasalahan perilaku anak menuntut lembaga PAUD untuk menghadirkan inovasi kurikulum yang tidak hanya berorientasi

pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian adalah Kurikulum Berbasis Cinta (*Love-Based Curriculum*), yaitu kurikulum yang menjadikan nilai kasih sayang sebagai landasan utama dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum ini menekankan pentingnya hubungan emosional yang positif antara guru dan anak, pembelajaran yang humanis, serta pembentukan lingkungan belajar yang penuh penghargaan dan kepedulian.

Konsep Kurikulum Berbasis Cinta sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menghendaki terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks PAUD, nilai-nilai cinta diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, penghargaan terhadap perbedaan, pengembangan empati, serta penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implementasi kurikulum ini diharapkan mampu membangun karakter anak secara holistik sehingga anak tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat. PAUD AL FATIH sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta melalui pembiasaan perilaku prososial, komunikasi positif, serta kegiatan kolaboratif yang menumbuhkan sikap saling menghargai (Prihartini, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembentukan karakter anak usia dini di Paud Al Fatih.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai kasih sayang memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian oleh Inayah Al Wahfiyah dan Joko Pamungkas menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Segitiga Cinta Maiyah dalam kurikulum PAUD mampu menumbuhkan karakter religius, kepedulian sosial, dan hubungan interpersonal yang positif pada anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Afifah dan Imam Shofwan menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang mengintegrasikan nilai karakter Islami dapat mendukung perkembangan perilaku positif anak melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian mengenai implementasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian anak usia dini. Kajian mengenai Kurikulum Berbasis Cinta juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dinata dkk. menjelaskan bahwa Kurikulum Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada kajian konseptual, studi literatur, atau implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui praktik pembelajaran di satuan PAUD masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek konsep, manajemen kurikulum, dan

nilai-nilai karakter secara umum, sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai proses implementasi, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak usia dini dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan karakter anak usia dini pada satuan PAUD. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konsep Kurikulum Cinta melalui studi kepustakaan atau pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah, penelitian ini berupaya mengungkap secara empiris bagaimana nilai-nilai cinta diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan anak, pembiasaan sehari-hari, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dengan dimensi karakter anak usia dini yang meliputi religiusitas, empati, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kemandirian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis cinta pada PAUD serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dan pengelola lembaga PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih humanis, holistik, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Sejalan dengan upaya implementasi kurikulum berbasis cinta tersebut, diperlukan penguatan yang bersifat sistematis agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi juga dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari anak. Penguatan ini penting dilakukan mengingat anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung serta interaksi sosial di lingkungan sekitarnya (Abdullah, 2025). Penguatan kurikulum berbasis cinta tidak hanya bergantung pada peran pendidik di dalam kelas, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pemanfaatan kegiatan bermain, metode bercerita, serta pembiasaan yang konsisten dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan proses penanaman nilai empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai pada anak sejak usia dini.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum berbasis cinta masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakteristik anak, keterbatasan pemahaman pendidik, serta kurangnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi penguatan kurikulum berbasis cinta serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada implementasi kurikulum berbasis cinta, tetapi juga mengkaji strategi penguatan dalam pembelajaran, peran lingkungan sekolah dan orang tua, serta implikasinya terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pembelajaran di lapangan. Subjek dalam penelitian ini meliputi pendidik dan peserta didik di PAUD Al Fatih yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 orang guru dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 anak, yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung yaitu observasi partisipatif peneliti mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung, melakukan wawancara kepada sumber data guna memperoleh informasi yang lebih rinci dari informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data agar mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis. Peneliti melakukan Interpretasi terhadap seluruh temuan, Membandingkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu, Memverifikasi kembali data melalui triangulasi, Menyusun kesimpulan akhir mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan karakter anak di PAUD Al Fatih.

Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan diuji kebenarannya. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa langkah berikut: Kredibilitas (*Credibility*) Triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Member check kepada informan. Transferabilitas (*Transferability*) Menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci. Dependabilitas (*Dependability*) Audit proses penelitian oleh pembimbing atau rekan sejawat. Konfirmabilitas (*Confirmability*) Menyimpan seluruh dokumen dan jejak penelitian sebagai bukti objektivitas data. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembentukan karakter anak di PAUD Al Fatih.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di PAUD Al Fatih

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di PAUD Al Fatih, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan budaya sekolah. Kurikulum ini tidak hanya diterapkan melalui kegiatan

belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, interaksi sosial, serta kerja sama dengan orang tua.

Nilai-nilai cinta yang dikembangkan meliputi cinta kepada Allah SWT, cinta kepada sesama manusia, cinta kepada diri sendiri, cinta kepada lingkungan, dan cinta kepada bangsa. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran harian melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hasil wawancara dengan Kepala PAUD Al Fatih menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta bertujuan membentuk anak yang berakhlak mulia, memiliki empati, disiplin, mandiri, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlandaskan nilai afeksi mampu memperkuat pembentukan karakter anak sejak usia dini serta mendukung perkembangan sosial emosional secara optimal. (Miles, M. B., & Huberman, 2014)

Perencanaan Kurikulum Berbaasis Cinta

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, perencanaan pembelajaran di PAUD Al Fatih telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Program Semester (Prosem), Modul Ajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru merancang kegiatan yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kasih sayang, seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi makanan dengan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan. menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menghormati guru dan orang tua. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa nilai cinta tidak diajarkan secara teoritis, tetapi melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan bagi anak.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai cinta kepada peserta didik. Beberapa bentuk implementasi yang ditemukan antara lain:

a. Keteladanan Guru

Guru selalu, menyambut anak dengan senyum dan salam, menggunakan bahasa yang santun, memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik. menunjukkan sikap sabar ketika menghadapi perilaku anak. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan Karakter

Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, mengantre dengan tertib, mengucapkan terima kasih, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, merapikan alat bermain setelah digunakan. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga membentuk perilaku positif pada anak.

c. Pembelajaran Berbasis Kasih Sayang

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang ramah anak dengan menghindari hukuman fisik maupun verbal. Ketika terjadi konflik antar anak, guru memberikan pendampingan dengan cara, mengajak anak berdiskusi, membantu anak memahami perasaan teman. mengajarkan cara meminta maaf, menumbuhkan kemampuan menyelesaikan masalah secara damai.

d. Kegiatan Keagamaan

Implementasi cinta kepada Allah SWT diwujudkan melalui pembiasaan salat dhuha, hafalan doa-doa harian, membaca surat-surat pendek, pembelajaran akhlak sederhana. Kegiatan tersebut membantu membentuk karakter religius pada peserta didik.

Karakter Anak yang Terbentuk

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru implementasi Kurikulum Berbasis Cinta memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Karakter yang berkembang meliputi Religius Anak terbiasa Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal doa-doa harian, melaksanakan ibadah sesuai kemampuan. Disiplin anak menunjukkan kemampuan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, menyelesaikan kegiatan sesuai arahan guru, Tanggung Jawab Anak mulai terbiasa menyimpan perlengkapan belajar pada tempatnya, menyelesaikan tugas sederhana, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Empati Anak menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan maupun kesedihan. Peduli Sosial Anak mulai terbiasa berbagi makanan, alat permainan, serta membantu teman tanpa diminta. Mandiri anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri seperti memakai sepatu, merapikan tas, dan membersihkan peralatan makan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu komitmen kepala sekolah dan guru, lingkungan sekolah yang kondusif. keteladanan pendidik. dukungan orang tua. Program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Faktor Penghambat adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan pola asuh di rumah. Kurangnya konsistensi sebagian orang tua dalam menerapkan pembiasaan karakter. pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan. Perbedaan karakter dan kemampuan anak. Meskipun demikian, hambatan tersebut diatasi melalui komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Strategi Pembentukan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta di PAUD Al Fatih diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan kasih sayang, penghargaan terhadap anak, dan hubungan interpersonal yang positif.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang penuh kasih sayang dapat mendukung perkembangan kepribadian dan karakter anak secara optimal. Anak yang memperoleh pengalaman emosional positif akan lebih mudah mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan sosial. Implementasi kurikulum tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai dan perilaku melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter

Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh proses imitasi. Oleh karena itu, perilaku guru yang ramah, sabar, santun, dan penuh perhatian menjadi model yang ditiru oleh peserta didik. Temuan ini mendukung teori belajar sosial yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Pembiasaan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Karakter

Pembiasaan yang dilakukan secara berulang terbukti efektif dalam membentuk karakter anak.

Kegiatan sederhana seperti mengucapkan salam, berbagi, meminta maaf, dan membantu teman secara perlahan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan pemberian nasihat secara verbal semata.

Dampak Kurikulum Berbasis Cinta terhadap Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, empati, kepedulian sosial, dan kemandirian anak.

Perubahan perilaku tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam berinteraksi secara positif, menghargai teman, mengikuti aturan, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis kasih sayang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional dan karakter anak secara optimal.

Kebaruan Temuan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di PAUD Al Fatih tidak hanya diwujudkan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui integrasi tiga komponen utama, yaitu keteladanan guru sebagai model karakter, Pembiasaan karakter dalam aktivitas sehari-hari, Kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Model integratif tersebut menghasilkan pembentukan karakter yang lebih efektif karena anak memperoleh pengalaman nilai cinta secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di PAUD Al Fatih berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini yang religius, disiplin, bertanggung jawab, empatik, peduli sosial, dan mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta dapat menjadi alternatif model pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan pada satuan Pendidikan.

D. Simpulan

Implementasi kurikulum berbasis cinta di PAUD Al-Fatih memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai empati, kepedulian, serta interaksi positif terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, seperti sikap kerja sama, pengendalian emosi, dan rasa percaya diri. Integrasi nilai kasih sayang dalam kurikulum menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak dan mendukung perkembangan karakter secara menyeluruh.

Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis cinta juga didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai kasih sayang tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga diwujudkan melalui aktivitas bermain, bercerita, serta interaksi langsung antara guru dan anak. Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap empati, perhatian, dan kesabaran, sehingga anak dapat meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh dukungan emosional turut memperkuat perkembangan sosial-emosional anak. Kondisi tersebut mendorong anak untuk lebih percaya diri, mampu bekerja sama, menghargai teman, serta mengelola emosi dengan baik. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta dapat diimplementasikan secara efektif dalam membentuk karakter anak secara holistik sejak usia dini. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting. Kendala seperti perbedaan latar belakang keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran, upaya penguatan melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga dapat menjadi solusi yang efektif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, E. J. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Membangun Karakter Siswa DI MTs Laboratorium UIN Bukittinggi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1802–1814.
- Alena, S., Rahman, A., & Hartati, M. (2025). *Analisis Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud Tunas Bangsa di Desa Batu Gajah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep kurikulum cinta sebagai landasan pembentukan karakter Islami anak usia dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13–18.
- Dr. H. Achmad Ruslan afendi, M. A. (2025). *Pengembangan dan Strategi Kurikulum Cinta Pendidikan Islam di Indonesia*.
- Evi Nur Khofifah, S. M. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Halimah, S. N. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Yang Mengalami Kecemasan Sosial: Studi Kasus Di Ra Ihyaussalafiyah Ketawang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4), 612–623.
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373.
- Hayatie, M., & Siswati, V. (2026). Kurikulum Berbasis Cinta Di Sekolah Dasar: Implementasi Pendidikan Afektif Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1799–1818.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak (website ini sudah bermigrasi ke website yang baru==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, 68–77.
- Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). Relasi antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak usia dini. *Journal of Education Research*, 6(3), 605–612.
- Kurnia, R., Abidin, M., Suryani, L., & Marlina, L. (2025). Penerapan Kurikulum Cinta Sebagai Strategi Membangun Empati Peserta Didik Di Era Digital. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 29879–29888.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Simon & Schuster.
- Luthfianah, L., Roifah, N., Rofiqoh, A., & Noor, F. A. (2024). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial pada Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik untuk Generasi Peduli. *Lentera Anak*, 5(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nurvayanti, N., Bahrani, B., & Sukamto, A. (2025). Refleksi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 816–828.

- Prihatini, V. A. Y. U. (n.d.). *Pendidikan karakter berbasis fitrah pada anak usia dini di Lembaga Saung Belajar Anak Semarang dan RA Harapan Ummi Semarang*.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suyitno. (2025). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta. *Kemenag NTT*.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review. *Inspiratif: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1–8.
- Zahara, P., & Maknun, L. (2026). Menanamkan Nilai Kasih Sayang Dan Toleransi Kurikulum Berbasis Cinta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 3(1), 20–25.